



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Berkembangnya media massa sebagai salah satu bentuk perkembangan teknologi semakin memudahkan seseorang untuk mendapatkan informasi maupun melakukan proses komunikasi. Kehidupan manusia modern tidak bisa terlepas dari media massa, mulai dari buku, koran, radio, dan televisi. Bentuk-bentuk media massa tersebut selalu mewarnai sikap dan perilaku seseorang dalam kesehariannya (Gerbner, 1967).

Selanjutnya menurut Ardianto (2007: 3-6) “Hidup ini dikendalikan oleh media massa”. Kalimat ini tidak bisa dipungkiri bila kita amati animo individu atau masyarakat terhadap berbagai program komunikasi melalui media massa, seperti televisi, surat kabar, radio dan film. Dari semua media komunikasi tersebut, televisi yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia (Agee, et. Al, 2001: 279). Televisi adalah media elektronik yang keberadaannya sangat dekat dengan masyarakat karena televisi menampilkan gabungan unsur audio dan visual serta sangat praktis penggunaannya. Oleh karena itu televisi lebih menarik dan lebih unggul jika dibandingkan media lain.

Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (2011), tingkat kepemilikan televisi di Indonesia pada tahun 2011 memiliki proporsi mencapai 95,56 persen dari jumlah responden. Masyarakat di Indonesia menghabiskan waktu untuk menonton televisi rata-rata 4,5 jam per hari (Nielsen Indonesia, 2011).

Pada tahun 1962 menjadi tonggak pertelevisian Nasional Indonesia dengan berdiri dan beroperasinya TVRI (Ardianto, 2012 :135-136). Tonggak kedua dunia pertelevisian adalah pada tahun 1987, yaitu ketika diterbitkannya Keputusan Menteri Penerangan RI Nomor 190 Tahun 1987 tentang siaran saluran terbatas, yang membuka peluang bagi televisi swasta untuk beroperasi. Seiring dengan keluarnya Kepmen tersebut, pada tanggal 24 Agustus 1989 televisi swasta, RCTI, resmi mengudara, dan sejak tahun 2000 muncul stasiun-stasiun televisi swasta baru. Seperti SCTV, TPI, ANTV, Indosiar, Metro TV dan Trans TV pada tanggal 15 Desember 2001.

Dalam perkembangannya, TV Swasta melahirkan acara yang variatif. Ada yang fokus pada siaran berita, program anak-anak, musik dan lainnya. Tapi ada stasiun

televisi swasta yang memilih untuk menasar target anak muda, salah satunya Trans TV.

PT Televisi Transformasi Indonesia (Trans TV) milik CT Corporation ini mempunyai konten-konten lebih ringan, santai dan menghibur dikarenakan mayoritas pegawai yang bekerja di Trans TV ialah anak-anak muda yang kreatif sehingga acara yang disajikan lebih segar dan menghibur.

Trans TV memperoleh izin siaran pada Oktober 1998 setelah dinyatakan lulus dari uji kelayakan yang dilakukan tim antar departemen pemerintah, kemudian mulai siaran resmi secara komersial pada 15 Desember 2001. Trans TV berusaha terlihat beda dalam menyajikan tampilan, gaya serta program yang berbeda agar dapat menonjol dari stasiun televisi yang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk magang di stasiun televisi Trans TV. Adapun tugas magang bagi mahasiswa Fakultas Komunikasi di UMN adalah berpartisipasi dalam pembuatan suatu produksi program. Tugas magang dimaksudkan untuk memberi bekal kepada mahasiswa agar siap dan mengerti tantangan kerja di bidang media massa. Dengan demikian bekal kuliah tentang Komunikasi Massa, Editing dan Pasca Produksi TV, Produksi Program TV, Feature Media Siar, Etika Hukum Media Massa, dan latihan praktik untuk pembuatan program non-news dapat dipahami lebih mendalam. Selanjutnya oleh manajemen Trans TV, penulis ditugaskan kerja magang di Departemen Produksi Non-drama sejak tanggal 5 Juli-5 September 2014 sebagai tim kreatif dalam empat program, yaitu ditempatkan pada program *Quick Count*, *Ngabuburit*, *Happy-Happy*, dan *Showimah*.

1.2. TUJUAN KERJA MAGANG

Pelaksanaan kerja magang bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi salah satu kewajiban akademis yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa tingkat akhir UMN.
2. Memahami tantangan dan permasalahan produksi program televisi sesuai dengan mata kuliah yang diajarkan di UMN, seperti Komunikasi Massa, Editing dan Pasca Produksi TV, Produksi Program TV, Feature Media Siar, dan Etika Hukum Media Massa.
3. Mengatasi masalah dalam pembuatan suatu produksi program televisi sesuai dengan apa yang sudah dipelajari di kampus.

4. Memberikan pelatihan dan pengalaman kerja.
5. Menerapkan ilmu pengetahuan pada dunia industri pertelevisian

1.3. WAKTU DAN PROSEDUR PELAKSANAAN KERJA MAGANG

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Pada Pelaksanaan kerja magang dilakukan di stasiun televisi Trans TV, divisi produksi dalam program *Quick Count*, *Ngabuburit*, *Happy-Happy*, dan *Showimah* yang dimulai sejak tanggal 5 Juli-5 september 2014.

Pada hari pertama penulis ditempatkan dalam program *Quick Count*, yang merupakan acara special show pemilu presiden tanggal 5 Juli-9 Juli bekerja selama empat hari (Sabtu, Senin, Selasa, Rabu). Pekerjaan dimulai dari jam 10.00-22.00. Lalu penulis dipindahkan ke program *Ngabuburit*.

Program *Ngabuburit* yang juga merupakan special show Ramadhan yang hanya tayang satu bulan penuh pada bulan puasa penulis bekerja pada tanggal 11 Juli-27 Juli 2014 dengan rincian tujuh hari kerja (Senin-Minggu). Pekerjaan dimulai dari jam 10.00-23.00. Setelah program special Ramadhan *Ngabuburit* telah selesai penulis dipindahkan ke acara baru dari Trans TV, yaitu Program *Happy-Happy*.

Program *Happy-Happy*, merupakan program komedi. Di program *Happy-Happy* Penulis bekerja pada tanggal 5 Agustus-21 Agustus 2014 dengan rincian 5 hari kerja (Senin-Jumat) dan dua hari libur dalam satu minggu. Pekerjaan dimulai dari jam 10.00-23.00. Karena rating *Happy-Happy* yang rendah, acara tersebut pun di drop (tidak tayang), penulis pun dipindahkan ke program *Showimah*.

Pada program *Showimah*, yang merupakan talk show komedi, penulis bekerja pada tanggal 22 Agustus-5 September 2014 dengan rincian lima hari kerja (Senin-Jumat) dan dua hari libur dalam satu minggu. Pekerjaan dimulai dari jam 10.00-21.00.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Proses pelaksanaan kerja magang diawali dengan penulis memilih untuk melakukan magang di televisi. Penulis pun mencari televisi mana yang membuka lapangan pekerja magang untuk periode bulan Juli-September.

Setelah itu penulis meminta KM-01 dari Sekretaris Prodi, Natalia Batubara untuk mengajukan lamaran ke Trans TV, setelah penandatanganan oleh Ketua Prodi Ilkom, penulis mengembalikan form KM-01 untuk penukaran dengan form KM-02. Dan form itulah yang penulis gunakan untuk pengajuan kerja magang ke Trans TV.

Lalu, penulis mengajukan *Curriculum Vitae* (CV) dan form KM-02 kepada *Human Resource Development* (HRD) Trans TV pada tanggal 9 Juni 2014 dan penulis dikabari bahwa diterima pada tanggal 27 Juni.

Penulis diminta untuk melakukan daftar *online*, dan datang di di hari Jumat, tanggal 4 Juli 2014 oleh HRD untuk mengambil form penerimaan magang dan kartu identitas magang di Trans TV.

Setelah sampai di HRD Trans TV penulis bertemu dengan Anton selaku koordinator magang dan dijelaskan beberapa sistematika magang di televisi ini lalu diminta ke lantai 8 bagian produksi non drama. Penulis pun bertemu dengan sekretaris ketua divisi, dan penulis ditempatkan pada acara *Quick Count*, penulis mulai melakukan kerja praktek pada tanggal 5 Juli dan selesai pada tanggal 5 September. Setelah berakhirnya kerja praktek, penulis membuat laporan magang, yang dibimbing oleh Bapak Harry, S.Ikom., M.A.

Kemudian laporan ini, nanti akan penulis pertanggungjawabkan dalam sidang ujian magang.